

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam mengubah perilaku manusia melalui pembentukan karakter, pengetahuan, pribadi, dan moral, sehingga terciptanya manusia yang berkualitas. Perilaku manusia yang berkualitas di dalam konteks pendidikan adalah mutu *output* yang mampu memenuhi harapan masyarakat dan mampu menghadapi tantangan dalam perubahan. Oleh karena itu, lembaga pendidikan dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas yang mampu beradaptasi dengan lingkungan global, mampu mengatasi perubahan atau mampu dalam berpikir, bersikap, dan berperilaku sesuai dengan tuntutan agama islam. Semua ini tentunya dapat terwujud melalui campur tangan tenaga kependidikan yang dapat diandalkan. Karena guru dan tenaga kependidikan yang professional merupakan salah satu syarat yang harus diperhatikan dalam pembangunan pendidikan (Sitilmroatun, 2016).

Menurut Sari (2018) dalam salah satu jurnalnya mengemukakan bahwa guru merupakan salah satu sumber daya di sekolah yang memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas peserta didik. Seorang guru bertugas membimbing dan mengarahkan cara belajar siswa agar mencapai hasil optimal. Oleh karena itu kinefja guru selalu menjadi perhatian karena merupakan faktor penentu dalam meningkatkan prestasi belajar para siswanya. Pendidik sangat berperan dalam

meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dan dituntut memiliki kinerja yang mampu memberikan dan merealisasikan harapan serta keinginan semua pihak, terutama masyarakat umum yang telah mempercayai sekolah dan para guru dalam membina peserta didik.

Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak adalah salah satu lembaga yang dikelola oleh LP NU Raudlatul Mu'allimin yang telah berdiri sejak tahun 1980. Yayasan Radlatul Mu'allimin diasuh oleh para Kyai dan tenaga pengajar yang mumpuni dibidangnya, kurikulum yang digunakan adalah perpaduan antara kurikulum Kementerian Agama yang ditambah dengan muatan materi lokal berupa pendalaman kitab kuning. Untuk menunjang proses pembelajaran dan dalam rangka menyesuaikan dengan tuntutan modernasi pendidikan, Yayasan Radlatul Mu'allimin Kabupaten Demak dilengkapi dengan berbagai macam fasilitas penunjang pendidikan, seperti: laboratorium bahasa inggris dan bahasa arab, laboratorium MIPA, laboratorium komputer, audio visual penunjang pengajaran, dan perpustakaan lapangan olahraga.

Kinerja guru mempunyai beberapa faktor yang dapat mempengaruhi, salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru adalah kepemimpinan kepala sekolah. Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi kinerja para guru di sekolah. Menurut Kayo (2005), berpendapat bahwa kepemimpinan adalah suatu proses ketika seseorang memimpin (*direct*), membimbing (*guides*), mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*) pikiran, perasaan, atau tingkah laku orang lain. Kepala sekolah adalah seorang guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah. Segala kebijakan

yang diterapkan di sekolah harus mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, sehingga kepala sekolah dituntut untuk mewakili kemampuan dalam mengendalikan emosi setiap menghadapi suatu masalah. Hal ini menunjukkan bahwa apa yang dilakukan kepala sekolah akan memengaruhi bagaimana kinerja para gurunya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Kadarman dan Jusuf (2001) yang menyatakan bahwa tugas seorang pemimpin adalah mendorong bawahannya untuk mencapai tujuan. Jadi dalam memimpin pasti terlibat kemampuan seseorang untuk mempengaruhi atau memotivasi orang lain atau bawahannya agar mereka mau melaksanakan tugas yang diberikan kepadanya dengan baik. Seorang manajer membujuk atau mempengaruhi bawahannya untuk bertindak secara organisatoris dengan cara tertentu agar dapat menghasilkan kinerja yang efektif. Pernyataan tersebut didukung oleh Siagan (2003), mengemukakan bahwa kepemimpinan memainkan peranan yang sangat dominan pada keberhasilan organisasi dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan terutama terlihat dalam kinerja para pegawainya. Dari hal tersebut menunjukkan juga bahwa bagaimana kepemimpinan kepala sekolah dalam membimbing, mengontrol, membuat keputusan untuk para gurunya akan mempengaruhi bagaimana kinerja dari para guru itu sendiri. Dalam beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan bagaimana pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru yang dilakukan Nafiqoh (2017), Puwoko (2018), Manik dan Syafrina (2018). Di mana diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, faktor lainnya adalah disiplin kerja. Menurut Wijaya dan Rusyan (1991) disiplin kerja adalah sesuatu yang terletak di dalam hati seseorang yang memberikan dorongan bagi orang yang bersangkutan untuk melakukan sesuatu atau tidak melakukan sesuatu sebagaimana telah ditetapkan oleh norma dan peraturan yang berlaku. Pendidik atau guru sebagai pengajar memiliki sikap disiplin dikarenakan guru mempunyai tugas yang harus dipatuhi, mengingat pekerjaan para guru itu dihadapkan langsung dengan para siswa atau peserta didik yang apabila tidak disiplin maka para siswanya akan berkeliaran diluar kelas sehingga mengganggu kelas lainnya yang sedang belajar, karena mengajar itu memerlukan kegiatan yang teratur bagi seorang guru. Beberapa penelitian terdahulu seperti yang dilakukan Rohani, dkk. (2020) terkait dengan disiplin kerja menunjukkan bahwa disiplin kerja mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Kemudian faktor lainnya yang dapat mempengaruhi kinerja guru adalah lingkungan kerja. Hubungan antara lingkungan kerja fisik dan kinerja karyawan yang dikemukakan oleh Sedarmayanti (2009) yang menyatakan bahwa manusia akan mampu melaksanakan kegiatannya dengan baik, sehingga tercapai hasil yang optimal apabila kondisi lingkungan tempat bekerja tidak baik seperti, penerangan tidak terpenuhi, suara gaduh, dan suhu udara yang lembab dan panas. Hal ini sama seperti guru, dimana jika lingkungan kerja di sekolah terutama di ruang kegiatan belajar mengajar (KBM) dilakukan itu baik dan sarana prasarana yang sangat mendukung KBM. Kinerja guru akan meningkat, karena dengan lingkungan kerja yang mendukung KBM membuat guru bisa lancar dan maksimal dalam

menjalankan tugas kerjanya sebagai seorang guru. Penelitian terdahulu yang terkait pengaruh lingkungan kerja terhadap kinerja guru seperti yang dilakukan oleh Lubis (2020), Priyono, dkk (2018), Manik dan Syafrina (2018) memberikan hasil bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru.

Maka Yayasan Raudlatul Mu'allimin perlu meningkatkan mutu pendidikannya, salah satunya dengan memperhatikan kinerja guru. Menurut Martins dan Maisah (2010), dalam Riyadi (2017), mengemukakan bahwa kinerja adalah perilaku atau respons yang memberikan hasil yang mengacu kepada apa yang mereka kerjakan dalam menghadapi tugas. Selain itu, kinerja juga dapat diartikan sebagai hasil pencapaian guru dalam melaksanakan tugas yang didasarkan kecakapan, pengalaman, waktu, *output* yang dihasilkan yang tercermin baik dari kualitas maupun kuantitasnya.

Ada beberapa hal yang menjadi fenomena di dunia pendidikan dewasa ini sehingga menghambat tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana yang diharapkan. Dari hasil penelitian yang dilakukan di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak, fenomena yang terjadi antara lain: (1) sampai sekarang bidang pendidikan masih belum profesional, hal ini ditandai dengan masih banyaknya guru honorer yang mengajar bukan bidangnya serta peran kepala sekolah yang kurang maksimal (2) masih terdapat beberapa fasilitas maupun kondisi ruangan yang masih kurang mendukung, seperti minimnya tingkat penerangan ruangan kerja yang kurang sesuai dengan warna dinding di ruang kerja guru (3) masih terdapat guru yang kurang disiplin dalam menjalankan tugasnya, ketika kepala

sekolah tidak berada di tempat kerja atau sekolah, maka guru juga terkadang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya. Oleh karena itu dibutuhkan peran dari kepala sekolah sebagai motivator dan diharapkan mampu mengontrol kepada seluruh guru untuk bisa datang tepat waktu dan menjalankan tugasnya dengan baik.

Namun selama pembelajaran perlu mempersiapkan segala sesuatunya dengan kemampuannya, segala sesuatu itu bisa berupa fisik, mental, emosi, kebutuhan serta pengetahuan. Islam membahas permasalahan lebih rinci mengenai kehidupan. Islam istilah kepemimpinan yang sering diidentifikasi dengan istilah *khilafah* dan orangnya disebut *kholifah* dan *ulil amri* yang orangnya disebut *amir* (pemegang kekuasaan). Hal tersebut sesuai dengan Q.S, 5: 57:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الَّذِينَ اتَّخَذُوا دِينَكُمْ هُزُوءًا وَلَعِبًا مِّنَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ مِنْ قَبْلِكُمْ وَالْكَافِرَ أَوْلِيَاءَ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ كُنتُمْ مُؤْمِنِينَ - ٥٧

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman. Janganlah kamu menjadikan pemimpinmu orang-orang yang membuat agamamu jadi bahan ejekan dan permainan, (yaitu) diantara orang-orang yang telah diberi kitab sebelumnya dan orang-orang kafir (orang musyrik). Dan bertakwalah kepada Allah jika kamu orang-orang beriman” (QS, 5: 57).

Seorang pemimpin seharusnya memiliki ketaqwaan yang unggul dan kokoh sehingga dapat mengayomi anggota dan lembaga pendidikannya. Seiring berkembangnya era pendidikan juga tentunya tidak menghapus nilai-nilai keislaman pada sebuah pendidikan.

وَقَالَ لَهُمْ نَبِيُّهُمْ إِنَّ اللَّهَ قَدْ بَعَثَ لَكُمْ طَالُوتَ مَلِكًا قَالُوا أَنَّى يَكُونُ لَهُ الْمُلْكُ عَلَيْنَا وَنَحْنُ أَحَقُّ بِالْمُلْكِ مِنْهُ وَلَمْ يُؤْتَ سَعَةً مِنَ الْمَالِ قَالَ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَاهُ عَلَيْكُمْ وَزَادَهُ بَسْطَةً فِي الْعِلْمِ وَالْجِسْمِ وَاللَّهُ يُؤْتِي مَلَكَهُ مَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ - ٢٤٧

Artinya: “*Sesungguhnya Allah telah mengangkat Talut menjadi rajamu. “Mereka menjawab, Bagaimana Talut memperoleh kerajaan atas kami, sedangkan kami lebih baik berhak atas kerajaan itu dari padanya, dan dia tidak diberi kekayaan yang banyak?”. (Nabi) menjawab, Allah telah memilihnya (menjadi raja) kamu dan memberikan kelebihan ilmu dan fisik. “Allah memberikan kerjanya kepada siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Maha luas, Maha Mengetahui” (QS, 2: 247).*

Allah telah menjadikan pemimpin bagi seseorang yang memiliki pengetahuan yang luas karena pada dasarnya seorang kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang amat berat, maka dari itu apabila seorang pemimpin dengan lemahnya pengetahuan maka akan tertinggal jauh dengan perkembangan pendidikan masa kini.

Berdasarkan pada uraian latar belakang di atas dan melihat bagaimana pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, kedisiplinan dalam bekerja, dan lingkungan kerja bekerja dalam mendorong kinerja para guru dalam memberikan pengajaran kepada siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH, DISIPLIN KERJA, DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP KINERJA GURU YAYASAN RAUDLATUL MU’ALLIMIN KABUPATEN DEMAK SERTA TINJAUANNYA DARI SUDUT PANDANG ISLAM”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka yang menjadi rumusan masalah utama dalam penelitian ini adalah menguji beberapa variabel penelitian diantaranya pengaruh kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan lingkungan kerja terhadap kinerja guru. Maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah kepemimpinan kepala sekolah memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak?
2. Apakah disiplin kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak?
3. Apakah lingkungan kerja memiliki pengaruh secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak?
4. Apakah kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan lingkungan kerja memiliki pengaruh secara simultan terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak?
5. Bagaimana kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak menurut sudut pandang islam?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan penelitian ini yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak.

2. Untuk mengetahui pengaruh dari disiplin kerja secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak.
3. Untuk mengetahui pengaruh dari lingkungan kerja secara parsial terhadap kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak
4. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru secara simultan di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak.
5. Untuk mengetahui pengaruh dari kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, lingkungan kerja, dan kinerja guru di Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak menurut sudut pandang islam

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mencakup dua aspek kepada beberapa pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Instansi / Yayasan Raudlatul Mu'allimin

Untuk memberikan masukan yang bermanfaat kepada instansi dalam masalah kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, dan lingkungan kerja di sekolah Yayasan Raudlatul Mu'allimin Kabupaten Demak.

2. Bagi Akademis

Untuk dijadikan referensi bagi calon peneliti masa yang akan datang terkait dengan penelitian manajemen sumber daya manusia khususnya tentang kepemimpinan kepala sekolah, disiplin kerja, lingkungan kerja, serta kinerja guru.